

## PELATIHAN PENILAIAN INSTRUMEN INVESTASI PADA GURU SD NEGERI 156 PALEMBANG

Agung Anggoro Seto<sup>1)</sup>, Dian Septianti<sup>2)</sup>

<sup>1), 2)</sup> Program Studi Manajemen Universitas Tridinanti Palembang  
Jalan Kapten Marzuki No.2446 Kamboja Palembang kode pos : 30129  
Email : [agung.dan.w@gmail.com](mailto:agung.dan.w@gmail.com) <sup>1)</sup>, [dsept85@gmail.com](mailto:dsept85@gmail.com) <sup>2)</sup>

### ABSTRAK

Kajian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015 menunjukkan bahwa hanya seperlima penduduk Indonesia yang masuk dalam kategori *well literate* (melek keuangan). Catatan lainnya yang didapat, pemahaman penduduk Indonesia terkait produk keuangan selain produk perbankan, seperti pasar modal dan instrumen keuangan lainnya masih sangat minim. Adanya masalah pada rendahnya pemahaman instrumen keuangan penduduk Indonesia umumnya dan Palembang khususnya disebabkan oleh kurangnya pendidikan mengenai instrumen keuangan yang didapatkan masyarakat pada pendidikan formal maupun informal di Indonesia. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai instrumen investasi berbentuk saham dan reksadana. Adapun metode yang dilakukan berupa penyampaian materi berbentuk ceramah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pemahaman. Pemahaman peserta dalam hal ini Guru-guru SD Negeri 156 Palembang mengenai Instrumen Investasi berbentuk saham dan reksadana termasuk kategori sangat tidak baik dan tidak baik dengan persentase masing-masing 60% dan 47,75%. Namun setelah pelaksanaan kegiatan Pemahaman peserta mengenai Instrumen Investasi berbentuk saham dan reksadana termasuk kategori baik dengan persentase masing-masing 68,34% dan 76,67%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

**Kata kunci :** penilaian, instrumen investasi, saham, reksadana

### 1. PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan suatu media untuk menjembatani dunia pendidikan dengan masyarakat, dimana Perguruan Tinggi dihadapkan pada masalah bagaimana agar warga masyarakat mampu menghadapi tantangan lebih jauh ke depan di era globalisasi. Melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat diharapkan dapat meminimalisir tantangan yang dihadapi oleh warga masyarakat.

Salah satu tantangan yang akan dihadapi masyarakat Indonesia pada tahun 2016 seiring diberlakukannya *China ASEAN Free Trade Area* (CAFTA) dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah dibidang keuangan seperti pengetahuan dibidang keuangan dan pemilihan instrumen investasi maupun pembiayaan yang tepat bagi masyarakat. Berdasarkan hasil kajian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015 di dapatkan hasil bahwa hanya seperlima penduduk Indonesia yang masuk dalam kategori *well literate* (melek keuangan). Lusardi dan Mitchell (2009) mendefinisikan melek keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Sementara itu, Danes dan Hira (2008) serta Chen dan Volpe (2008) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan (*financial literacy is money management knowledge*).

Khusus untuk wilayah Sumatera Selatan, tingkat pemahaman penduduknya terkait produk keuangan selain produk perbankan, seperti pasar modal dan instrumen keuangan lainnya masih tergolong kurang baik dan cenderung buruk (Seto dan Septianti : 2016). Rendahnya tingkat literasi keuangan ini tentu menyulitkan masyarakat itu sendiri, ketika harus berhadapan kepada defisit keuangan rumah tangga, masyarakat akan kesulitan menutupi defisitnya karena keterbatasan pengetahuannya mengenai instrumen keuangan yang berbentuk pembiayaan, begitupun ketika dihadapkan kepada kelebihan (*surplus*) keuangan, masyarakat tidak mampu mengelolah maupun

menginvestasikan kelebihan keuangannya dikarenakan rendahnya pengetahuan investasi yang akan digunakan. Fenomena ini berdampak pada rendahnya kesejahteraan masyarakat di Indonesia umumnya dan Palembang khususnya.

Adanya masalah pada rendahnya pemahaman instrumen keuangan penduduk Indonesia umumnya dan Palembang khususnya disebabkan oleh kurangnya pendidikan mengenai instrumen keuangan yang didapatkan masyarakat pada pendidikan formal maupun informal di Indonesia. Berbeda dengan negara maju yang secara khusus memberikan pengetahuan dibidang instrumen keuangan pada usia setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), di Indonesia masyarakat baru mendapatkan pengetahuan tentang keuangan justru ketika mereka duduk di bangku kuliah, itu pun tidak semua jurusan memberikannya. Belum lagi ditambah dengan banyaknya masyarakat Indonesia yang tidak menempuh pendidikan tinggi karena berbagai faktor hal ini menyebabkan tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia umumnya dan Sumatera Selatan khususnya belum bisa dikatakan *Well Literate* (melek keuangan).

Melihat kenyataan perlu dan mendesaknya kebutuhan mengenai pengetahuan instrumen investasi bagi masyarakat Palembang khususnya dan Sumatera Selatan Umumnya, maka dirasa perlu adanya pelatihan Pengenalan Investasi Pada Guru SD Negeri 156 Palembang guna meningkatkan kompetensi dan pemahaman mengenai bentuk-bentuk instrumen investasi yang dapat dipilih ketika mereka dihadapkan pada masalah dibidang keuangan.

## 2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

### 2.1. Metode Pelaksanaan

#### a) Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 156 Palembang yang terletak di Jalan Lukman Idris KM.12 No.1400 Kecamatan Sukarami Palembang

#### b) Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama 2 (dua) hari mulai dari tanggal 15 sampai dengan tanggal 16 Januari 2018. dimana waktu kegiatan dimulai pukul 08.00 – 12.00 WIB setiap harinya.

#### c) Peserta

Peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Guru-Guru SD Negeri 156 Palembang yang berjumlah 30 orang.

#### d) Rancangan Evaluasi

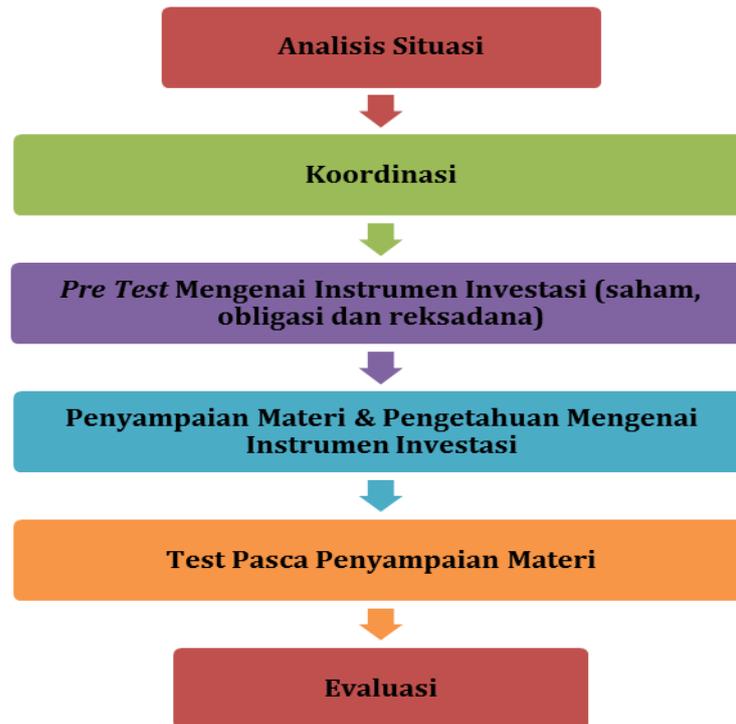
Evaluasi kegiatan pengabdian ini meliputi evaluasi sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian. Dimana untuk mengevaluasi digunakan instrumen penilaian pengetahuan mengenai instrumen investasi saham dan obligasi sebagai berikut :

**Tabel 1.** Instrumen Penilaian Pengetahuan Peserta

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Jumlah butir
1.	Pemahaman Mengenai Reksdana	1. Definisi Reksdana	Likert	3
		2. Fungsi Reksdana	Likert	3
		3. Proses Investasi dengan Reksdana	Likert	3
		4. Risiko & Keuntungan Reksdana	Likert	3
		Jumlah		12
2.	Pemahaman Mengenai Saham	1. Definisi Reksdana	Likert	3
		2. Proses Investasi dengan Reksdana	Likert	3
		3. Risiko & Keuntungan Reksdana	Likert	3
		Jumlah		9

### 2.2. Tahapan Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui proses pendekatan dengan cara penyampaian materi mengenai instrumen investasi berupa obligasi, saham dan reksdana kepada Guru SD Negeri 156 Palembang. Berikut ini tahap-tahap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.



**Gambar 1.** Tahapan Kegiatan Pengabdian

Secara umum tahapan-tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1) Analisis Situasi dan Koordinasi**

Analisis situasi dan koordinasi merupakan langkah awal yang dilaksanakan sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahapan ini meliputi kegiatan mengenal objek pengabdian secara langsung agar mendapatkan gambaran secara jelas mengenai objek kegiatan dalam hal ini adalah guru-guru SD Negeri 156 Palembang, selanjutnya setelah mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek kegiatan pelaksanaan pengabdian, langkah selanjutnya yaitu melakukan koordinasi dengan objek kegiatan. Koordinasi yang dilakukan yaitu meliputi proses perizinan, administrasi hingga tercapai kesepakatan pelaksanaan kegiatan.

**2) Tahap Pre Test Mengenai Instrumen Investasi**

Setelah tahap analisis situasi dan koordinasi, tahapan selanjutnya yaitu tahapan pelaksanaan. Langkah awal dari tahap pelaksanaan yaitu tahap Pre Test mengenai instrumen investasi. Tahap pre test adalah tahapan dimana objek kegiatan (guru-guru SD Negeri 156 Palembang) diberikan beberapa test untuk mengukur pengetahuan guru-guru SD Negeri 156 Palembang mengenai instrumen investasi dalam hal ini obligasi, saham dan reksadana. Tahapan pre test ini berguna untuk mengetahui pengetahuan guru-guru SD Negeri 156 Palembang mengenai instrumen investasi sebelum dilakukan kegiatan pengabdian.

**3) Penyampaian Materi dan Pengetahuan Mengenai Instrumen Investasi**

Setelah Tahap Pre Test, tahapan selanjutnya yang merupakan tahapan inti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahapan penyampaian materi dan pengetahuan mengenai instrumen investasi. Tahapan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. adapun secara rinci materi instrumen investasi yang disampaikan meliputi :

- 1) Reksadana
- 2) Saham



Gambar 2. Pelaksanaan Penyampaian Materi Oleh Tim Pengabdian

#### 4) Test Pasca Penyampaian Materi

Test pasca penyampaian materi merupakan test yang diberikan kepada peserta kegiatan pengabdian dengan cara memberikan pertanyaan terbuka dan tertutup mengenai instrumen investasi. Test ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta test setelah dilakukan kegiatan pengabdian. Selain itu, hasil test ini juga dapat dibandingkan dengan hasil pre test yang telah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat pasca penyampaian materi oleh tim pengabdian.

#### 5) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan akhir dari serangkaian tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahap evaluasi adalah tahapan penilaian apakah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan memberikan dampak berupa peningkatan pengetahuan guru-guru SD Negeri 156 Palembang mengenai instrumen investasi. Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan pengetahuan guru-guru SD Negeri 156 Palembang sebelum dilakukan test yang didapat dari hasil pre test dengan pengetahuan guru-guru SD Negeri 156 Palembang setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat salah satunya dapat dilihat dari perbandingan hasil sebelum dan setelah dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

#### 1) Pengetahuan Guru-Guru SD Negeri 156 Palembang Mengenai Instrumen Investasi Reksadana Sebelum Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan hasil *pre test* (tes pendahuluan yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian) diketahui bahwa pengetahuan peserta mengenai instrumen investasi reksadana termasuk kategori sangat tidak baik dan tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase tingkat pemahaman peserta mengenai definisi, fungsi reksadana, proses berinvestasi direksadana hingga risiko dan keuntungan dari reksadana dimana tingkat pemahaman peserta mayoritas berada pada kategori sangat tidak baik dan tidak baik.

Tabel 2. Hasil Pre Test Tingkat Pemahaman Mengenai Reksadana Sebelum Kegiatan Pengabdian

No	Indikator yang diukur	Tingkat Pemahaman Peserta				
		Sangat Tidak baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
1	Definisi Reksadana	26,67%	53,33%	13,33%	6,67%	0,00%
2	Fungsi Reksadana	33,33%	56,67%	6,67%	3,33%	0,00%
3	Proses Investasi dengan Reksadana	43,33%	47,67%	10,00%	0,00%	0,00%

4	Risiko & Keuntungan Reksadana	66,67%	33,33%	0,00%	0,00%	0,00%
Rata-rata		42,50%	47,75%	5,56%	2,50%	0,00%

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa pemahaman peserta mengenai instrumen investasi berupa reksadana dengan indikator definisi, fungsi dan proses investasi mayoritas sangat tidak baik dengan persentase masing masing 53,33%, 56,67% dan 47,67%, bahkan untuk perhitungan risiko dan keuntungan reksadana mayoritas peserta sangat tidak menguasai (66,67%).

## 2) Pengetahuan Guru-Guru SD Negeri 156 Palembang Mengenai Instrumen Investasi Saham

Untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai instrumen investasi berupa saham maka perlu diketahui pengetahuan peserta sebelum diberikan pelatihan mengenai instrumen investasi saham.

Berdasarkan hasil *pre test* (tes pendahuluan yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian) diketahui bahwa pengetahuan peserta mengenai instrumen investasi berupa saham termasuk kategori sangat tidak baik dan tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase tingkat pemahaman peserta mengenai definisi, proses investasi reksadana, dan pemahaman mengenai risiko dan keuntungan reksadana dimana tingkat pemahaman peserta mayoritas berada pada kategori sangat tidak baik dan tidak baik.

**Tabel 3.** Hasil Pre Test Tingkat Pemahaman Mengenai Saham Sebelum Kegiatan Pengabdian

No	Indikator yang diukur	Tingkat Pemahaman Peserta				
		Sangat Tidak baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
1	Definisi Saham	30,00%	36,56%	26,67%	6,67%	0,00%
2	Proses Investasi dengan Saham	63,33%	33,33%	3,33%	0,00%	0,00%
3	Risiko & Keuntungan Saham	86,67%	10,00%	3,33%	0,00%	0,00%
Rata-rata		60,00%	26,63%	11,11%	2,22%	0,00%

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa pemahaman peserta mengenai instrumen investasi berupa saham dengan indikator proses investasi serta risiko dan keuntungan saham mayoritas masih termasuk dalam kategori sangat tidak baik dengan persentase untuk pemahaman mengenai proses investasi saham sebesar 63,33%, sedangkan untuk pemahaman risiko dan keuntungan saham sebesar 86,67%. Sedangkan untuk pemahaman mengenai definisi saham mayoritas peserta tingkat pemahamannya termasuk dalam kategori tidak baik dengan persentase 36,56%.

## 3) Pengetahuan Guru-Guru SD Negeri 156 Palembang Mengenai Instrumen Investasi Reksadana Setelah Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan hasil tes pasca kegiatan pengabdian diketahui bahwa pengetahuan peserta mengenai instrumen investasi reksadana termasuk kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase tingkat pemahaman peserta mengenai definisi, fungsi reksadana, proses berinvestasi di reksadana hingga risiko dan keuntungan dari reksadana dimana tingkat pemahaman peserta mayoritas berada pada kategori baik.

**Tabel 4.** Hasil Test Tingkat Pemahaman Mengenai Reksadana Setelah Kegiatan Pengabdian

No	Indikator yang diukur	Tingkat Pemahaman Peserta				
		Sangat Tidak baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
1	Definisi Reksadana	3,33%	10,33%	3,33%	66,67%	16,67%
2	Fungsi Reksadana	3,33%	6,67%	6,67%	76,67%	6,67%
3	Proses Investasi dengan	6,67%	10,00%	13,33%	70,00%	0,00%

	Reksadana					
4	Risiko & Keuntungan Reksadana	6,67%	10,00%	20,00%	60,00%	3,33%
	Rata-rata	5,00%	9,25%	10,83%	68,34%	6,67%

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa pemahaman peserta mengenai instrumen investasi berupa reksadana dengan indikator definisi, fungsi, proses investasi dan risiko dan keuntungan reksadana setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mayoritas termasuk dalam kategori baik. Untuk pengetahuan mengenai definisi reksadana, 66,67% peserta memiliki pengetahuan yang baik, 16,67% sangat baik, sedangkan yang tidak baik hanya sebesar 10,33% sisanya termasuk dalam kategori kurang baik dan sangat tidak baik masing-masing sebesar 3,33%.

Untuk pengetahuan mengenai fungsi reksadana, mayoritas peserta (76,67%) termasuk dalam kategori baik, sedangkan yang memiliki pengetahuan sangat baik, kurang baik dan tidak baik masing-masing sebesar 6,67%, sisanya 3,33% termasuk dalam kategori tidak baik. Sedangkan pengetahuan mengenai proses investasi dengan reksadana, mayoritas peserta (70,00%) termasuk dalam kategori baik, 13,33% kurang baik, 10,00% tidak baik dan 6,67% sangat tidak baik. Sedangkan pengetahuan mengenai risiko dan keuntungan reksadana, mayoritas peserta (60,00%) termasuk dalam kategori baik, tetapi tidak sedikit peserta yang masih berkategori kurang baik dan tidak baik masing-masing 20% dan 10%, sisanya 6,67% sangat tidak baik dan hanya 3,33% yang sangat baik.

**4) Pengetahuan Guru-Guru SD Negeri 156 Palembang Mengenai Instrumen Investasi Saham Setelah Kegiatan Pengabdian**

Berdasarkan hasil tes pasca kegiatan pengabdian diketahui bahwa pengetahuan peserta mengenai instrumen investasi saham termasuk kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase tingkat pemahaman peserta mengenai definisi, proses berinvestasi saham hingga risiko dan keuntungan dari saham dimana tingkat pemahaman peserta mayoritas berada pada kategori baik.

**Tabel 5.** Hasil Test Tingkat Pemahaman Mengenai Saham Setelah Kegiatan Pengabdian

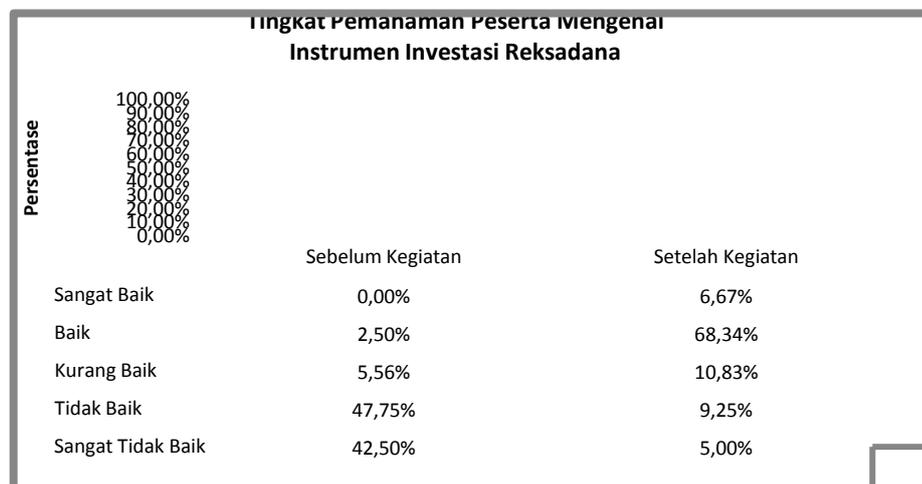
No	Indikator yang diukur	Tingkat Pemahaman Peserta				
		Sangat Tidak baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
1	Definisi Saham	0,00%	3,33%	6,67%	80,00%	10,00%
2	Proses Investasi dengan Saham	0,00%	6,67%	13,33%	76,67%	3,33%
3	Risiko & Keuntungan Saham	0,00%	6,67%	16,67%	73,33%	3,33%
	Rata-rata	0,00%	5,56%	12,22%	76,67%	5,56%

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa pemahaman peserta mengenai instrumen investasi berupa saham dengan indikator definisi, proses investasi dan risiko dan keuntungan saham setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mayoritas termasuk dalam kategori baik. Untuk pengetahuan mengenai definisi saham, 80,00% peserta memiliki pengetahuan yang baik, 10,00% sangat baik, sedangkan yang kurang baik dan tidak baik masing-masing hanya sebesar 6,67% dan 3,33%.

Untuk pemahaman mengenai proses investasi dengan saham, mayoritas peserta (76,67%) termasuk dalam kategori baik, dan 3,33% sangat baik. Sedangkan yang kurang baik dan tidak baik masing-masing sebesar 13,33% dan 6,67%. Sedangkan untuk pemahaman mengenai risiko dan keuntungan saham, mayoritas peserta (73,33%) memiliki pemahaman yang baik, dan 3,33% sangat baik, sedangkan yang memiliki pemahaman kurang baik maupun tidak baik masing-masing sebesar 16,67% dan 6,67%.

#### 4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat diketahui terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada pemahaman peserta mengenai instrumen investasi berupa saham dan reksadana. Peningkatan pemahaman peserta mengenai instrumen investasi reksadana dan saham dapat dilihat pada Grafik 1 dan 2 berikut ini.

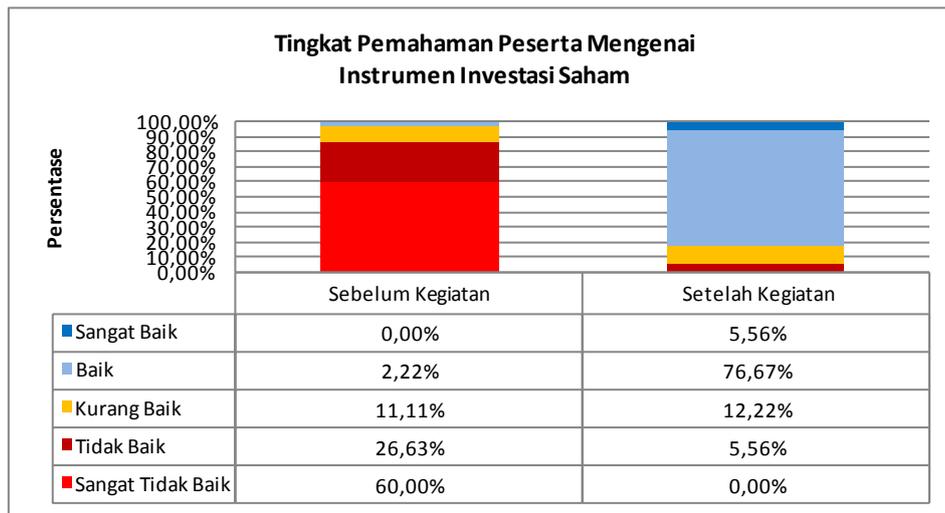


**Gambar 1.** Tingkat Pemahaman Peserta Mengenai Instrumen Investasi Reksadana

Berdasarkan Grafik 1 terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta mengenai reksadana setelah kegiatan pengabdian dimana sebelum kegiatan pengabdian tidak ada peserta yang memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai reksadana, namun setelah kegiatan ada sebesar 6,67%. Begitu juga dengan peserta yang pemahamannya baik hanya sebesar 2,5% sebelum kegiatan namun meningkat menjadi 68,34%. Peningkatan pemahaman guru-guru SD Negeri 156 Palembang mengenai instrumen investasi reksadana menunjukkan bahwa materi yang diberikan oleh tim mampu di pahami dengan baik oleh guru-guru SD Negeri 156 Palembang. Peningkatan pemahaman mengenai instrumen Investasi reksadana juga diikuti dengan besarnya rasa ingin tahu Guru-Guru SD Negeri 156 Palembang mengenai instrumen investasi reksadana dimana pasca kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat banyak menerima pertanyaan mengenai lokasi untuk berinvestasi dengan menggunakan instrumen investasi reksadana.

Besarnya rasa ingin tahu dari peserta kegiatan mengenai lokasi untuk berinvestasi reksadana setelah kegiatan menjadi indikasi bahwa tingkat ketertarikan (minat) masyarakat dalam hal ini guru-guru SD Negeri 156 Palembang untuk berinvestasi sebenarnya sangat tinggi namun tidak didukung oleh pengetahuan yang memadai mengenai instrumen investasi yang tepat bagi mereka, sehingga faktor pengetahuan mengenai tata cara, prosedur berinvestasi, jenis-jenis instrumen investasi sampai kepada lokasi/tempat berinvestasi harus menjadi fokus pemerintah maupun perusahaan-perusahaan investasi untuk memperkenalkan produk investasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sedangkan pemahaman peserta mengenai instrumen investasi saham sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini :



**Gambar 2.** Tingkat Pemahaman Peserta Mengenai Instrumen Investasi Saham

Berdasarkan Grafik 2 terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta mengenai instrumen investasi saham setelah kegiatan pengabdian dimana sebelum kegiatan pengabdian tidak ada peserta yang memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai saham, namun setelah kegiatan ada sebesar 5,56%. Begitu juga dengan peserta yang pemahamannya baik hanya sebesar 2,22% sebelum kegiatan namun meningkat menjadi 76,67%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai instrumen investasi reksadana dan saham.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut :

- 1) Pemahaman peserta dalam hal ini Guru-guru SD Negeri 156 Palembang mengenai Instrumen Investasi berbentuk saham dan reksadana sebelum kegiatan pengabdian mayoritas termasuk kategori sangat tidak baik dan tidak baik dengan persentase masing-masing 60% dan 47,75%.
- 2) Pemahaman peserta mengenai Instrumen Investasi berbentuk saham dan reksadana setelah kegiatan pengabdian mayoritas termasuk kategori baik dengan persentase masing-masing 68,34% dan 76,67%.
- 3) Dapat disimpulkan juga bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai instrumen investasi sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim penulis sampaikan kepada :

- 1) Rektor Universitas Tridinanti Palembang, Ibu DR. Ir. Hj. Manisah, MP. beserta staff.
- 2) Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang, Bapak Syaiful Sahri, S.E., M.Si.
- 3) Kepala Sekolah Dasar Negeri 156 Palembang yang telah memberikan izin kegiatan.
- 4) Bapak dan Ibu Guru SD Negeri 156 Palembang yang telah mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danes, S. M. & Hira, T. K. 2008. *Money Management Knowledge of College Students. The Journal of Student Financial Aid*, Vol. 17, No 1, pp.4-16.
- Seto, A. A., & Septianti, D. 2016. Analisis Pengaruh Personal *Financial Literacy* Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal MBiA*, 15(1):11-22.

- Chen, H. & Volpe, R. P. 2008. *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. Financial Services Review*, 7 (2): 107-128, pp. 107-128.
- Lusardi, A. & Mitchell, O. S. 2009. *Financial Literacy: Evidence and Implication for Financial Education. Trends and Issues May 2009*. pp. 1-10..
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia. Kajian OJK. 15-16.